

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dibidang pendidikan, khususnya sekolah.

Pada Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa salah satu tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Peningkatan mutu Pendidikan Nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan Pasal 10 ayat 1 yang berbunyi: kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional diperoleh melalui jalur pendidikan profesi. Kompetensi yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kersasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi guru harus dapat mepertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.

Indikator keberhasilan pendidik adalah tercapainya prestasi belajar siswa yang baik. Pencapaian prestasi belajar siswa tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Dengan melihat prestasi belajar siswa, dapat diektahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Selain kompetensi profesional guru, untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa juga diperlukan perkembangan teknologi dan informasi saat ini memudahkan setiap orang untuk mencari informasi yang dibutuhkannya

dengan cepat dan mudah. Sumber-sumber informasi dapat dengan mudah ditemukan pada buku, televisi, surat kabar, radio dan sumber-sumber lainnya. Namun tidak semua informasi yang didapatkan adalah informasi yang dibutuhkan, sehingga harus cermat dalam memilih informasi yang tepat dan akurat. Seseorang juga harus mengetahui dengan jelas apa saja yang sebenarnya dibutuhkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keterampilan atau kemampuan khusus untuk mempermudah mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan, yaitu keterampilan atau kemampuan untuk menganalisis, mengakses, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan dan menjelaskan hasil informasi yang didapat atau yang sering disebut dengan istilah literasi informasi.

Kemampuan dalam memilih informasi yang relevan perlu suatu tindakan dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien yang dikenal dengan sebutan literasi informasi (*information literacy*). Program literasi informasi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan konsep belajar *learning how to learn* yaitu belajar bagaimana cara untuk belajar. Literasi informasi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan juga dapat meningkatkan mutu para siswa dalam belajar, maka harus ditingkatkan pula kompetensi profesional pengajarnya. Sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan hasilnya dapat mencapai tujuan dan peserta didik diharapkan memperoleh literasi informasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah serta menambah motivasi dan prestasi untuk belajar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dialami siswa dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan tingginya prestasi belajar yang diraih oleh siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelajaran tersebut atau proses belajar yang telah dilakukan berjalan secara optimal. Kegiatan belajar merupakan proses dari pembelajaran, sedangkan prestasi belajar merupakan cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Dimana rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa akan menunjukkan rendahnya proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan adalah Sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membimbing dan mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga mampu terjun ke dunia kerja. Salah satu program kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah jurusan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung bersama guru bidang studi kelas X AP SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran korespondensi, bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana hanya sebesar 73,65% siswa yang mencapai nilai ketuntasan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), sedangkan 26,34%

siswa belum mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Adapun nilai ketuntasan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel. 1.1
Persentase Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Kelas X AP	Jumlah siswa	>70		<70	
		Tuntas (siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (siswa)	Persentase (%)
2015/2016	143	113	315,94%	30	84,03%
2016/2017	143	104	290,85%	39	109,11%
2017/2018	143	99	69,23%	44	30,76%
Jumlah	429	316	73,65%	113	26,34%

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat permasalahan bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah yaitu pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016 sekitar 84,03% atau sekitar 30 dari 143 siswa, semester genap tahun pembelajaran 2016/2017 sekitar 109,11% atau sekitar 39 dari 143 siswa, semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018 sekitar 30,76% atau sekitar 44 dari 143 siswa yang tidak memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Kondisi tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan masih ada guru yang mengajar secara tidak profesional dan guru masih menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.

Sebagai seorang guru harus dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus menguasai

materi dan konten pembelajaran, tapi pada kenyataan di lapangan banyak guru hanya menyandang status sebagai guru, sebagian besar guru sebelum memberikan pelajaran tidak menguasai materi dan konten pembelajaran. Sebagai contoh guru yang tidak memiliki kompetensi profesional yaitu guru ketika masuk di ruang kelas langsung memberikan tugas kepada peserta didik padahal tugas yang diberikan belum pernah di jelaskan dan belum dipahami peserta didik, selalu alfa ketika memiliki jam pelajaran, inilah kenyataan yang sudah menjadi masalah dikalangan para guru sekarang yang masih kita temui di berbagai jenjang pendidikan.

Kenyataan lain yang bisa kita temui sekarang yaitu seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu terkendala pada metode cara mengajarnya yang kaku dengan sistem mengajar yang berfokus pada satu metode saja yaitu ceramah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran. Seharusnya sebagai seorang guru, guru harus mempunyai banyak cara dan metode guna merangsang siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dimana guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan prestasi belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid pun akan berjalan lancar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah literasi informasi. Berkembangnya teknologi informasi berdampak

pada kemudahan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut tidak hanya berdampak baik tetapi juga buruk dikarenakan informasi yang didapat belum tentu valid atau benar adanya dikarenakan teknologi informasi pun memberikan kemudahan kepada individu yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi atau memanipulasi data yang ada. Sehingga siswa, sebagai generasi penerus bangsa yang kerap kali bersentuhan dengan informasi perlu dibekali kemampuan literasi informasi. Beberapa siswa dalam mengerjakan tugas masih ada yang melakukan *copy paste* literatur yang diperoleh untuk mengerjakan tugas. Kegiatan *copy paste* informasi dilakukan siswa dengan alasan *deadline* pengumpulan tugas yang sudah dekat. Tugas yang tidak hanya satu dan waktu pengumpulan tugas yang sudah dekat menjadikan siswa mengambil keputusan untuk mengerjakan tugas dengan melakukan *copy paste*. Sumber informasi yang digunakan siswa untuk mempermudah dalam melakukan *copy paste* yaitu internet. Karena siswa kurang membaca buku atau mencari bahan informasi sebagai tambahan untuk belajar. Siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas diharapkan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang memiliki literasi informasi atau pengetahuan yang luas.

Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, penuh antusias, dan dalam proses pembelajaran perlu

menggunakan literasi informasi agar pengetahuan siswa lebih luas dari berbagai media informasi yang didapat.

Seorang guru yang sehari-hari berhadapan dengan anak didik yang memiliki berbagai karakter dan perilakunya diharapkan mampu mencermati kebutuhan-kebutuhan psikologis mereka. Salah satu kebutuhan itu adalah perlunya kedekatan psikologis melalui Kompetensi Profesional Guru dan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kompetensi profesional guru sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas
2. Literasi informasi yang dimiliki siswa masih kurang
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dan semakin luasnya masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kompetensi Profesional Guru, Literasi Informasi, dan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh literasi informasi terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru dan literasi informasi terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh literasi informasi terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan literasi informasi terhadap prestasi belajar korespondensi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi profesional guru dan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Memberikan masukan pada SMK Negeri 1 Medan guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kompetensi profesional guru dan literasi informasi
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang relevan.